

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu dari seluruh item yang ada dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013).

Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat di BEI selama periode 2013-2017.
2. Melaporkan ATB dalam laporan posisi keuangan
3. Melaporkan ATB periode sebelumnya (t-1)

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai obyek penelitian karena jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama 2013-2017 cukup banyak untuk mewakili populasi. Pemilihan sampel 2013-2017 karena pada tahun tersebut konvergensi PSAK ke *IFRS* secara penuh (*full adoption*) telah diimplementasikan. Konvergensi PSAK dengan *IFRS/IAS* merupakan salah satu komitmen dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang telah bergabung dengan *International Federation of Accountants (IFAC)*. Diharapkan konvergensi PSAK ke dalam *IFRS* akan

meningkatkan fungsi pasar modal global dengan menyediakan informasi yang lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi kepada investor (Barth, 2008). Selain itu *IFRS* menjanjikan tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat, komprehensif dan tepat waktu dibandingkan standar akuntansi nasional yang banyak dipengaruhi oleh hukum negara, politik dan perpajakan di negara tersebut. Indonesia mulai melaksanakan konvergensi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* terhadap Standar Akuntansi Keuangan pada tahun 2008. Konvergensi ini dilakukan secara bertahap dengan target pertama penerapan *IFRS* dapat diselesaikan pada tahun 2012.

Penggunaan SAK (konvergensi *IFRS*) sebagai *accounting standard* bagi negara yang mengadopsinya nantinya akan mengarah ke komparatif yang lebih tinggi dengan biaya transaksi yang lebih rendah, meningkatkan investasi internasional, relevansi laporan akuntansi akan meningkat karena lebih banyak menggunakan *fair value* (Maulana dan Mukhlisin, 2011). Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ayunda (2015) menyatakan bahwa konvergensi *IFRS* meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Menurut Ketua Tim Implementasi *IFRS*-Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Dudi M Kurniawan, dengan mengadopsi *IFRS* Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat. Pertama, meningkatkan kualitas Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kedua, mengurangi biaya Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ketiga, meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan. Keempat, meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan. Kelima, meningkatkan transparansi keuangan. Keenam, menurunkan

biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal. Ketujuh, meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Riset ini meneliti pada periode waktu tahun 2013-2017 setelah PSAK ke *IFRS* secara penuh (*full adoption*) telah diimplementasikan karena konvergensi *IFRS* telah membuat banyak peraturan PSAK terkait aset lancar, aset tetap dan aset tidak berwujud berubah

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	2013	2014	2015	2016	2017	Total
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI	134	142	144	147	144	711
Tidak melaporkan ATB dalam laporan posisi keuangan	(93)	(98)	(98)	(98)	(96)	(483)
Tidak melaporkan ATB periode sebelumnya (t-1)	(0)	(4)	(4)	(3)	(1)	(12)
Return saham nol	(3)	(2)	(1)	(2)	(1)	(9)
TOTAL	38	38	41	44	46	207

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

3.2. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber berikut ini:

1. Data nama perusahaan yang terdaftar di IDX diperoleh dari factbook <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx> tahun 2013-2017.
2. Dari factbook setelah diketahui nama perusahaan yang terdaftar di IDX, ditelusuri masing-masing laporan keuangan tahun 2013-2017 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan-keuangandantahunan.aspx>.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Berdasarkan Teori Valuasi Ohlson (1995) return saham merupakan fungsi linear dari angka-angka akuntansi publikasian pada suatu titik waktu tertentu. Dengan kata lain, esensi dari praktik teori ini adalah menguji apakah angka-angka akuntansi laporan keuangan secara statistik berhubungan dengan nilai pasar ekuitas yang diprediksikan. Teori Valuasi Ohlson (1995) mengasumsikan bahwa perubahan harga sekuritas mendahului publikasi angka akuntansi sehingga *timeliness* informasi keuangan tidak menjadi isu penting dalam penelitian ini. Teori Valuasi Ohlson (1995) mengabaikan *timing* publikasi laporan keuangan dari setiap perusahaan sehingga penelitian ini menggunakan return akhir periode.

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = return saham i pada tahun berjalan

$P_{i,t}$ = harga saham i pada tahun berjalan

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada tahun sebelumnya

3.3.2. Variabel Independen

1. Aset Lancar (ALK)

Besarnya aset lancar dilihat dari laporan posisi keuangan pada bagian aset.

Rumus untuk menghitung aset lancar adalah sebagai berikut (Lako dan Jogiyanto, 2008).

$$ALK_{i,t} = \frac{AL_{i,t0} - AL_{i,t-1}}{|AL_{i,t-1}|} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$ALK_{i,t}$ = Perubahan AL kejutan perusahaan i pada periode tahun t

$AL_{i,t0}$ = AL perusahaan i pada tahun berjalan

$AL_{i,t-1}$ = AL perusahaan i pada tahun sebelumnya

2. Aset Tetap (ATK)

Besarnya aset tetap dilihat dari laporan posisi keuangan pada bagian aset. Rumus untuk menghitung aset tetap adalah sebagai berikut (Lako dan Jogiyanto, 2008).

$$ATK_{i,t} = \frac{AT_{i,t0} - AT_{i,t-1}}{|AT_{i,t-1}|} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$ATK_{i,t}$ = Perubahan AT kejutan perusahaan i pada periode tahun t

$AT_{i,t0}$ = AT perusahaan i pada tahun berjalan

$AT_{i,t-1}$ = AT perusahaan i pada tahun sebelumnya

3. Aset Tidak Berwujud (ATBK)

Besarnya aset tidak berwujud dilihat dari laporan posisi keuangan pada bagian aset. Yang termasuk dalam ATB adalah goodwill, merk dagang, paten, dsb. Rumus untuk menghitung ATB adalah sebagai berikut (Lako dan Jogiyanto, 2008).

$$ATBK_{i,t} = \frac{ATB_{i,t0} - ATB_{i,t-1}}{|ATB_{i,t-1}|} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$ATBK_{i,t}$ = Perubahan ATB kejutan perusahaan i pada periode tahun t

$ATB_{i,t0}$ = ATB perusahaan i pada tahun berjalan

$ATB_{i,t-1}$ = ATB perusahaan i pada tahun sebelumnya

3.3.3. Variabel Moderasi

1. Nilai Buku Ekuitas (NBEK)

Besarnya nilai buku ekuitas dilihat dari neraca pada bagian ekuitas.

Rumus untuk menghitung nilai buku ekuitas adalah sebagai berikut (Lako dan Jogiyanto, 2008).

$$\text{NBEK}_{i,t} = \frac{\text{NBE}_{i,t0} - \text{NBE}_{i,t-1}}{|\text{NBE}_{i,t-1}|} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

$\text{NBEK}_{i,t}$ = Perubahan NBE kejutan perusahaan i pada periode tahun t

$\text{NBE}_{i,t0}$ = NBE perusahaan i pada tahun berjalan

$\text{NBE}_{i,t-1}$ = NBE perusahaan i pada tahun sebelumnya

2. Laba Operasi (LOK)

Besarnya laba operasi dilihat dari laporan laba rugi pada bagian laba operasi sebelum pos extraordinary. Rumus untuk menghitung laba operasi adalah sebagai berikut (Lako dan Jogiyanto, 2008).

$$\text{LOK}_{i,t} = \frac{\text{LO}_{i,t0} - \text{LO}_{i,t-1}}{|\text{LO}_{i,t-1}|} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

$\text{LOK}_{i,t}$ = Perubahan LO kejutan perusahaan i pada periode tahun t

$\text{LO}_{i,t0}$ = LO perusahaan i pada tahun berjalan

$\text{LO}_{i,t-1}$ = LO perusahaan i pada tahun sebelumnya

3.4. Model Penelitian

3.4.1. Model Empiris

1. Pengujian H₁

Pengujian H₁ menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah terdapat relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan ATB untuk keputusan investor pasar saham.

$$R_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 ALK + \alpha_2 ATK + \alpha_3 ATBK + \varepsilon \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- R = return saham
- α_0 = Intersep
- α = Koefisien
- ALK = Perubahan AL kejutan
- ATK = Perubahan AT kejutan
- ATBK = Perubahan ATB kejutan
- ε = Error

Jika nilai *Adj. R²* dari persamaan (7) > 0 maka H₁ terdukung secara empiris, artinya aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud (ATB) memiliki relevansi nilai untuk investor pasar saham. Sebaliknya jika nilai *Adj. R²* dari persamaan (7) ≤ 0 maka H₁ tidak terdukung secara empiris, artinya aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud (ATB) tidak memiliki relevansi nilai untuk investor pasar saham.

2. Pengujian H_{2a}

Pengujian H_{2a} menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah terdapat relevansi nilai aset lancar, aset tetap dan ATB untuk

keputusan investor pasar saham dengan nilai buku ekuitas sebagai variabel pemoderasi.

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 ALK + \beta_2 ATK + \beta_3 ATBK + \beta_4 NBEK + \beta_5 ALK.NBEK + \beta_6 ATK.NBEK + \beta_7 ATBK.NBEK + \varepsilon \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- R = return saham
- β_0 = Intersep
- β = Koefisien
- ALK = Perubahan AL kejutan
- ATK = Perubahan AT kejutan
- ATBK = Perubahan ATB kejutan
- NBEK = Perubahan NBE kejutan
- ε = Error

Jika nilai *Adj. R²* dari persamaan (8) > nilai *Adj. R²* dari persamaan (7) maka H_{2a} terdukung secara empiris, artinya nilai buku ekuitas merupakan variabel pemoderasi relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud (ATB) untuk investor pasar saham. Sebaliknya jika nilai *Adj. R²* dari persamaan (8) ≤ nilai *Adj. R²* dari persamaan (7) maka H_{2b} tidak terdukung secara empiris, artinya nilai buku ekuitas bukan merupakan variabel pemoderasi relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud (ATB) untuk investor pasar saham.

3. Pengujian H_{2b}

Pengujian H_{2b} menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah terdapat relevansi nilai aset lancar, aset tetap dan ATB untuk keputusan investor pasar saham dengan laba operasi sebagai variabel pemoderasi.

$$R_{it} = \gamma_0 + \gamma_1 \text{ALK} + \gamma_2 \text{ATK} + \gamma_3 \text{ATBK} + \gamma_4 \text{LOK} + \gamma_5 \text{ALK.LOK} + \gamma_6 \text{ATK.LOK} + \gamma_7 \text{ATBK.LOK} + \varepsilon \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- R = return saham
- γ_0 = Intersep
- γ = Koefisien
- ALK = Perubahan AL kejutan
- ATK = Perubahan AT kejutan
- ATBK = Perubahan ATB kejutan
- LOK = Perubahan LO kejutan
- ε = Error

Jika nilai *Adj. R²* dari persamaan (9) > nilai *Adj. R²* dari persamaan (7) maka H_{2b} terdukung secara empiris, artinya laba operasi merupakan variabel pemoderasi relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud (ATB) untuk investor pasar saham. Sebaliknya jika nilai *Adj. R²* dari persamaan (9) ≤ nilai *Adj. R²* dari persamaan (7) maka H_{2b} tidak terdukung secara empiris, artinya laba operasi bukan merupakan variabel pemoderasi relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud (ATB) untuk investor pasar saham.

4. Pengujian H_{2c}

Pengujian H_{2c} menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah terdapat relevansi nilai aset lancar, aset tetap dan ATB untuk keputusan investor pasar saham dengan nilai buku ekuitas dan laba operasi sebagai variabel moderasi.

$$R_{it} = \delta_0 + \delta_1 \text{ALK} + \delta_2 \text{ATK} + \delta_3 \text{ATBK} + \delta_4 \text{NBEK} + \delta_5 \text{LOK} + \delta_6 \text{ALK.NBEK} + \delta_7 \text{ATK.NBEK} + \delta_8 \text{ATBK.NBEK} + \delta_9 \text{ALK.LOK} + \delta_{10} \text{ATK.LOK} + \delta_{11} \text{ATBK.LOK} + \varepsilon \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- R = return saham
- δ_0 = Intersep
- δ = Koefisien
- ALK = Perubahan AL kejutan
- ATK = Perubahan AT kejutan
- ATBK = Perubahan ATB kejutan
- NBEK = Perubahan NBE kejutan
- LOK = Perubahan LO kejutan
- ε = Error

Jika nilai *Adj. R²* dari persamaan (10) > nilai *Adj. R²* dari persamaan (8) dan persamaan (9) maka H_{2c} terdukung secara empiris, artinya nilai buku ekuitas dan laba operasi merupakan variabel pemoderasi relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud (ATB) untuk investor pasar saham. Sebaliknya jika nilai *adj. R²* dari persamaan (10) ≤ nilai *Adj. R²* dari persamaan (8) dan persamaan (9) maka H_{2c} tidak terdukung secara empiris, artinya nilai buku ekuitas dan laba operasi bukan merupakan variabel pemoderasi relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud (ATB) untuk investor pasar saham.

5. Pengujian Z-test Cramer

Pengujian *Z-test* dari Cramer (1987) dalam Lako dan Jogiyanto (2008) antara kelompok sebelum adanya variabel pemoderasi dan kelompok sesudah adanya variabel pemoderasi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang

signifikan relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud (ATB) untuk investor pasar saham sebelum dan sesudah adanya variabel pemoderasi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan R^2 dengan rumus:

$$Z = \frac{R_2^2 - R_1^2}{\sqrt{\theta^2(R_1^2) + \theta^2(R_2^2)}} \dots\dots\dots(11)$$

$$\theta^2 = \frac{\sum \mu_i^2}{n - k} \dots\dots\dots(12)$$

- Keterangan:
- R_1^2 = *Adj. R*₁² dari model regresi pertama
 - R_2^2 = *Adj. R*₂² dari model regresi kedua
 - θ^2 = Varian dari masing-masing *Adj. R*²
 - μ = Kesalahan residu (error)
 - k = Jumlah parameter termasuk intersept
 - n = Jumlah observasi

Untuk menentukan level signifikansinya, nilai Z (*F-test*) dibandingkan dengan nilai *F-table*. Perbandingan tersebut dimaksudkan untuk menentukan apakah secara statistik kenaikan (penurunan) relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud (ATB) untuk investor pasar saham sebelum dan sesudah adanya variabel pemoderasi signifikan atau tidak signifikan (Lako dan Jogiyanto, 2008).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan regresi linear harus memenuhi beberapa asumsi di bawah ini (Ghozali, 2014):

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis merupakan sampel dari populasi yang memenuhi hakikat naturalistik/ normal. Hakikat naturalistik menganut faham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar (Murniati dkk; 2013:62). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ (Murniati; 2013:82).

2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas yaitu situasi dimana keragaman variabel independen bervariasi pada data yang kita miliki (Murniati; 2013:65). Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika (sig) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Murniati dkk; 2013:89).

3. Uji Autokorelasi

Kasus autokorelasi umumnya banyak terjadi pada data *time series* artinya kondisi sekarang dipengaruhi oleh waktu yang lalu (Murniati; 2013:67). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson hasil regresi dengan nilai dalam tabel Durbin Watson. Data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hasil regresi adalah $dU < DW < 4 - dU$ (Murniati dkk; 2013:70).

4. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas menyebabkan penyimpangan besar (Murniati dkk; 2013:71). Variabel terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* tidak ada yang lebih besar dari 1 dan VIF lebih besar dari 10 (Murniati dkk; 2013:99).